

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam dunia pendidikan karena matematika diajarkan di institusi-institusi pendidikan, baik ditingkat SD, SMP, SMA hingga perguruan tinggi. Namun kebanyakan siswa merasa kesulitan dalam mempelajari matematika. Salah satu faktor yang membantu memudahkan siswa dalam memahami konsep matematika adalah guru dimana guru matematika yang baik adalah guru yang mampu mengatasi dan menyelesaikan masalah pembelajaran didalam kelas secara bijaksana. Sehingga seorang guru matematika tidak hanya bergantung kepada strategi dan teknik lama dalam mengajar matematika, tetapi bisa digunakan cara lain untuk menarik perhatian siswa sehingga siswa tidak merasa bosan.

Hal ini dapat diupayakan dengan cara guru memiliki strategi mengajar yang tepat. Strategi mengajar seorang guru adalah strategi yang digunakan guru dalam mengolah materi bidang studi untuk pengajaran. Strategi mengajar yang dipilih seorang guru harus disesuaikan dengan kemampuan, tujuan dan dapat menyenangkan siswa, sehingga siswa lebih aktif.

Agar siswa menjadi lebih aktif dan dapat memahami konsep pembelajaran matematika, dibutuhkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa seperti Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dapat

dibantu dengan alat peraga. Dengan menggunakan media pembelajaran LKS berbantuan alat peraga bukan saja dapat mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran, akan tetapi juga bisa membuat proses pembelajaran lebih menarik serta siswa menjadi lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal matematika.

Melalui media pembelajaran alat peraga, guru dapat menyajikan bahan pembelajaran yang bersifat abstrak menjadi konkret, sehingga mudah dipahami dan dapat menghilangkan verbalisme. Selain itu, media pembelajaran juga bisa membantu menampilkan objek yang terlalu besar yang tidak mungkin dapat ditampilkan di dalam kelas, atau menampilkan objek yang terlalu kecil yang sulit dilihat dengan menggunakan mata telanjang (Sanjaya, 2010).

Dengan LKS berbantuan alat peraga maka anak-anak akan lebih tertarik dalam matematika. Tidak sedikit anak-anak yang daya tiliknya kurang. Mereka sukar membayangkan bentuk-bentuk geometri terutama bentuk geometri ruang. Hal ini dapat kita sadari, sebab selain bakat dan kemampuan yang dimiliki oleh anak-anak, secara gradual kemampuan belajar melalui telinga, mata, dan gerak itu berbeda-beda.

Ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru dituntut mempunyai suatu strategi atau pendekatan yang dapat digunakan untuk membangkitkan siswanya aktif dalam pembelajaran. Seseorang akan aktif dalam pembelajaran apabila dia memahami/mengerti apa yang disampaikan oleh gurunya, memahami/mengerti artinya siswa tersebut mempunyai makna

apa yang dipelajarinya. Salah satu pendekatan yang mencakup semua gambaran/penjelasan di atas yaitu pendekatan kuantum.

Dalam pembelajaran kuantum mempunyai azas “bawalah dunia mereka (siswa) ke dunia kita (guru) dan antarkan dunia kita ke dunia mereka”, artinya apa yang akan kita ajarkan kepada siswa harus dapat dikaitkan dengan sebuah peristiwa, pikiran atau perasaan yang diperoleh siswa dari kehidupan rumah, sosial, atletik, musik, seni, rekreasi atau akademis mereka. Setelah kaitan itu terbentuk maka akan terjadi jembatan antara dunia mereka (pengalaman siswa) dengan materi pelajaran yang akan kita ajarkan, barulah kita memberikan pemahaman kepada mereka tentang isi dunia itu (pelajaran). Apabila siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru maka siswa cenderung untuk berperan aktif di dalam pembelajaran itu.

Penggunaan LKS dengan pendekatan kuantum berbantuan alat dapat membuat siswa lebih paham tentang konsep bangun ruang. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan LKS kubus dan balok dengan pendekatan kuantum berbantuan alat peraga agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana hasil pengembangan LKS kubus dan balok dengan pendekatan kuantum berbantuan alat peraga untuk siswa kelas VIII SMP yang telah divalidasi?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah muncul, tujuan dari pengembangan LKS ini adalah : “Untuk menghasilkan LKS kubus dan balok dengan pendekatan kuantum berbantuan alat peraga untuk siswa kelas VIII SMP yang valid dilihat dari validasi ahli.”

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan, pengalaman serta ketrampilan peneliti khususnya tentang pengembangan bahan ajar matematika.
2. Bagi guru, sebagai media pembelajaran alternatif dalam proses belajar mengajar.
3. Bagi siswa, LKS berbantuan alat peraga ini dapat digunakan sebagai sumber belajar siswa secara mandiri, sehingga dapat mengukur dan mengevaluasi sendiri hasil belajarnya.